

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah atau problem kesehatan di dunia yang saat ini menjadi perbincangan dan sangat penting untuk mendapatkan perhatian dari ilmuwan kesehatan dan masyarakat adalah penyakit Coronavirus (Kemenkes, 2020d). *Corona Virus Disease 19* atau yang lebih populer dengan istilah COVID-19 ini pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada tahun 2019 dan menyebar keseluruh dunia hingga sekarang. COVID-19 merupakan virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan (Anissa, 2020). Penanganan serta pencegahan kasus COVID-19 ini sudah dilakukan menggunakan berbagai cara, baik secara global maupun nasional atau wilayah. Adapun strateginya yaitu menggunakan cara menerapkan protokol kesehatan.

Motivasi yang baik bisa mendorong masyarakat untuk selalu mematuhi protokol kesehatan sehingga bisa mengurangi kasus COVID-19 dan memutus rantai penularannya. Kepatuhan masyarakat terhadap pelaksanaan protokol kesehatan harus mampu mengimbangi kebijakan terhadap penerapan *new normal* sehingga bisa menaikkan perilaku mencegah COVID-19. Proses adaptasi kebiasaan baru wajib konsisten dilaksanakan mulai dari penggunaan masker, menjaga jarak, mencuci tangan, tidak melakukan kontak fisik, menaikkan daya tahan tubuh melalui asupan nutrisi serta olah raga. Pemerintah perlu mengawasi pemberlakuan aturan penerapan protokol kesehatan secara maksimal serta menyampaikan sanksi tegas apabila ada

masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan data dari WHO (*World Health Organization*) jumlah data update kasus konfirmasi COVID-19 pada bulan September 2021 mencapai 217.913.843 kasus. Kasus yang dinyatakan sembuh sekitar 194.788.510 dan meninggal 4.523.984. Negara dengan kasus tertinggi COVID-19 yaitu Amerika Serikat dengan kasus 43.532.491, India 33.593.492 kasus dan Brazil 7.565.867 kasus. Sedangkan data Satuan Gugus Tugas COVID-19 di Indonesia data jumlah kasus aktif COVID-19 mencapai 60.969, jumlah kasus positif 4.190.763, jumlah kasus sembuh 989.326 dan jumlah kasus meninggal mencapai 140.468. Terdapat tiga daerah di Provinsi Jawa Timur yang jumlah kasus COVID-19 masih tinggi, diantaranya Kota Surabaya dengan 66.271 kasus, Kota Sidoarjo 24.928 kasus dan Kab. Jember 16.016 kasus. Sedangkan jumlah kasus terendah terdapat di Kab. Pamekasan dengan 2,566, Kab. Sampang 2,754 kasus, dan Kota Batu 3,048 kasus.

Data COVID-19 di Kabupaten Madiun pada tanggal 17 Oktober 2021 jumlah total terkonfirmasi 9.381, data sembuh 8.098 dan data meninggal 690. Sedangkan data COVID-19 di Kecamatan Balerejo mencapai 884 orang. Data COVID-19 di Kedung Jati terdapat 11 orang. Hasil dari pengamatan kenapa daerah tersebut menjadi tempat penelitian yaitu masih banyaknya masyarakat yang mengadakan kegiatan-kegiatan yang mengakibatkan kerumunan tanpa menjalankan protokol kesehatan. Sehingga dengan penelitian ini, dapat melihat sejauh mana motivasi masyarakat tersebut terhadap pelaksanaan

protokol kesehatan, apakah sudah patuh atau tidak patuh terhadap peraturan pemerintah terkait dengan pencegahan penularan COVID-19.

Pada masa pandemi COVID-19 ini masyarakat harus selalu menjaga kesehatan, oleh karena itu masyarakat harus memiliki motivasi agar tetap patuh terhadap kebijakan pelaksanaan protokol kesehatan. Cenderungnya tinggi motivasi masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19 sejalan dengan tingginya angka pendidikan, pengetahuan, dan juga sikap. Sedangkan rendahnya motivasi dalam melaksanakan protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19 ini ditimbulkan oleh beberapa faktor lain seperti kurang tegasnya penegakan peraturan pemerintah, kurangnya role model yang baik, dan juga lingkungan yang tidak mendukung. Pengetahuan serta sikap merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi kepatuhan. Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi bagaimana orang tersebut bertindak. Perilaku atau sikap yang diperoleh dari pengetahuan akan lebih baik daripada perilaku yang tidak berasal dari pengetahuan. Kepatuhan masyarakat terhadap himbauan pemerintah untuk melaksanakan protokol kesehatan sangat penting untuk mengurangi angka peningkatan jumlah kasus. (Atiqoh, 2021)

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepatuhan seseorang antara lain motivasi dalam tingkat perubahan gaya yang dibutuhkan, persepsi keparahan masalah kesehatan, pengetahuan, dampak dari perubahan, budaya dan tingkat kepuasan serta kualitas pelayanan kesehatan yang diterima, faktor yang mempengaruhi seseorang antara lain pengetahuan, motivasi serta dukungan keluarga. Dampak dari kurangnya motivasi dan

kepatuhan masyarakat terhadap pelaksanaan protokol kesehatan ini bisa mengakibatkan bertambahnya kasus terkonfirmasi COVID-19 (Kozier, 2010). Dalam mendukung pernyataan yang telah ditetapkan oleh WHO mengenai pandemi global, pemerintah Indonesia menyatakan pandemi dampak virus COVID-19 ini sebagai bencana nasional non alam. Oleh karena itu pemerintah telah melakukan upaya pencegahan penyebaran COVID-19 di masyarakat, mulai dari tingkat Menteri sampai kepala daerah Provinsi, Kabupaten dan kota Madya (Zahrotunnimah, 2020). Upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengantasi dan mengurangi jumlah kasus dan penyebaran virus corona di Indonesia sudah dilakukan di berbagai daerah, diantaranya dengan menerapkan atau menjalankan protokol kesehatan.

Upaya preventif dalam protokol kesehatan yang diterapkan masyarakat dalam memutus mata rantai penularan dan penyebaran COVID-19 pada masa new normal yaitu dengan cara membiasakan diri memakai masker saat keluar rumah, mencuci tangan pakai sabun (*hand sanitizer*), menjaga jarak (*social distancing*) dengan orang lain, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas dengan cara menghindari berpergian ke luar daerah terutama daerah-daerah yang sudah dinyatakan sebagai zona merah. Sekarang tidak hanya penerapan protokol kesehatan saja masyarakat harus melakukan vaksinasi untuk menjaga imun tubuh agar terhindar dari virus (Hamdani, 2020). Dan solusi untuk masyarakat agar mempunyai motivasi dan patuh untuk tetap melaksanakan protokol kesehatan dengan cara memberi pengetahuan tentang bahayanya penyakit COVID-19, memberi edukasi terkait dengan pelaksanaan protokol kesehatan dan memberi bantuan terkait dengan masalah ekonomi

masyarakat karena dampak dari psbb atau ppkm. Diharapkan jika masyarakat mematuhi kebijakan dari pemerintah dan ketersediaan melakukan vaksinasi kasus angka terkonfirmasi COVID-19 segera mnurun dan mereda.

Sesuai dengan ajaran agama islam di dalam al-Qur'an Surah-Asyura' 26 ayat 80 yang berbunyi

يَسْتَوِينِ فَهُوَ مَرْضُتٌ وَإِذَا

Yang artinya *“Dan apabila aku sakit,dialah yang menyembuhkan aku”*.

Maksud dari ayat tersebut kita harus senantiasa memohon kepada Allah SWT agar diberi kesembuhan, selain itu juga kita harus berusaha dan ikhtiar, pernyataan tersebut terdapat pada QS Surah Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi

مَا يُغَيِّرُوا حَتَّىٰ بِقَوْمٍ مَا يُغَيِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا ۗ اللَّهُ أَمْرٌ مِّنْ يَّحْفَظُونَهُ خَلْفَهُ وَمِنْ يَدَيْهِ بَيْنَ مَن مِّنْ مَّعْبُوتَاتٍ لَهُۥ ۗ
 ”وَالِ مِنْ دُونِهِ مِنْ لَهُمْ وَمَا ۗ لَهُ مَرَدٌّ فَلَا سَوْءًا بِقَوْمِ اللَّهِ أَرَادَ وَإِذَا ۗ بِأَنفُسِهِمْ

yang artinya *“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum shingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka.*

Maksud dari ayat tersebut yaitu kita harus berusaha dan ikhtiar dalam menghadapi pandemi COVID-19 dengan cara berusaha mengurangi penyebaran virus dengan mematuhi protokol kesehatan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang *“Hubungan Motivasi Dengan Tingkat Kepatuhan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi COVID-19”*.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan masyarakat dalam pelaksanaan protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara motivasi dengan kepatuhan masyarakat dalam pelaksanaan protokol kesehatan pada masa pandemi COVID-19.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi motivasi masyarakat dalam pelaksanaan protokol kesehatan COVID-19.
2. Mengidentifikasi kepatuhan masyarakat dalam pelaksanaan protokol kesehatan COVID-19.
3. Menganalisis hubungan motivasi dengan kepatuhan masyarakat dalam protokol kesehatan COVID-19

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengetahuan tambahan mengenai hubungan motivasi dengan kepatuhan masyarakat dalam pelaksanaan protokol kesehatan pada masa pandemi COVID-19

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Untuk memotivasi dan juga meningkatkan kepatuhan masyarakat agar selalu menerapkan protokol kesehatan pada masa pandemi COVID-19

2. Bagi Pemerintah

Pemerintah bisa menggunakan hasil penelitian ini sebagai informasi tambahan mengenai motivasi dan kepatuhan masyarakat dalam pelaksanaan protokol kesehatan pada masa pandemi COVID-19. Diharapkan pemerintah dapat memberi kebijakan yang baik dalam pelaksanaan protokol kesehatan

3. Bagi Institusi Pendidikan

Untuk menambah kepustakaan tentang kajian motivasi dan kepatuhan yang dapat menambah ilmu keperawatan serta memberikan gambaran dan sumber informasi penulis studi kasus

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi tambahan atau untuk mengembangkan ide-ide baru penelitian selanjutnya dan juga sebagai bahan pertimbangan instansi lain yang menanggapi permasalahan yang sama

1.5 Keaslian Tulisan

1. Penelitian Ika & Anissa, (2020) dengan judul penelitian yaitu Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang COVID-19. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2020 dengan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan desain analitik kolerasi. Analisa

penelitian yang digunakan yaitu kolerasi spearman. Responden pada penelitian ini adalah masyarakat Kab.Wonosobo . Hasil penelitian terdapat adanya hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat tentang COVID-19 dengan p-value 0,047. Menunjukkan pengetahuan masyarakat Kab.Wonosobo tentang COVID-19 berada pada kategori baik (90%) dan hanya 10% berada pada kategori yang cukup. Untuk perilaku masyarakat terkait COVID-19 seperti menggunakan masker, kebiasaan cuci tangan dan physical distancing menunjukkan perilaku yang baik seperti 95,8% dan hanya 4,2% masyarakat berperilaku cukup baik. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel, di penelitian ini menggunakan variabel pengetahuan sedangkan saya menggunakan variabel motivasi. Untuk persamaanya sama-sama meneliti tentang COVID-19 dan cara penanganannya.

2. Penelitian Han Y, Yang H, (2020) dengan judul Penularan Dan Diagnosis Penyakit Infeksi Coronavirus Baru 2019 (COVID-19) : Perprektif Tiongkok. Penelitian ini dilakukan tahun 2020 di China oleh Departemen Sekolah Tinggi Kedokteran Klinis Pertama, Universitas Kedokteran Shanxi, Taiyuan, Shanxi, China. Penelitian ini menggunakan desain analitik kolerasi. Responden pada penelitian ini adalah pasien yang dirawat di salah satu RS di China. Hasil penelitian COVID-19 memiliki patogenesisitas dan penularan yang kuat dan patut mendapatkan perhatian dari semua Negara. Virus tersebut dapat ditularkan oleh pasien tanpa gejala atau oleh ibu kepada anak. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel, di penelitian ini menggunakan variabel penularan

sedangkan saya menggunakan variabel motivasi. Untuk persamaanya sama-sama meneliti tentang COVID-19 dan cara penanganannya.

3. Penelitian Guan et al, (2020) dengan judul Ciri virus corona penyakit 2019 di Tiongkok. Penelitian ini dilaksanakan di China pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode mengestrak data dengan melakukan uji reverse-transcriptase-polymerase-reaction (RT-PCR) pada pasien. Responden pada penelitian ini adalah pasien di salah satu RS di China. Hasil dari penelitian ini adalah usia rata-rata pasien yang terkonfirmasi COVID-19 47 tahun (41,9% adalah perempuan). Gejala paling umum yang dirasakan adalah demam (43,8% saat masuk RS dan rawat inap 88,7%) dan batuk (67,8%). Perbedaan penelitian ini adalah variable yang digunakan dan persamaan pada penelitian ini dalah membahas terakit penyakit COVID-19.
4. Penelitian Sari & Atiqoh, (2020) dengan judul Penelitian yaitu Hubungan Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit COVVID-19 di Ngronggah. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2020 dengan menggunakan penelitian survey deskriptif metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional study. Responden pada penelitian ini adalah masyarakat RT 03/RW08 Ngronggah sebanyak 62. Hasil penelitian ini dari 62 responden berdasarkan hasil uji Chi-Square signifikansi p antara variabel 0,004 ($p < 0.05$), maka H_0 ditolak dan dinyatakan ada hubungan antara kepatuhan masyarakat memakai masker sebagai upaya pencegahan COVID-19.

Untuk persamaanya sama-sama meneliti tentang kepatuhan memakai masker untuk pencegahan COVID-19.

5. Penelitian Kamidah, (2015) dengan judul penelitian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet FE Di Puskesmas Boyolali. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2015 dengan menggunakan metode penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Responden pada penelitian ini adalah ibu hamil di puskesmas Boyolali. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dukungan merupakan faktor yang mempengaruhi kepatuhan dengan p value=0,002<0,05, dan koefisien kontingensi sebesar 0,430. Pendidikan dengan p dan koefisien kontingensi sebesar 0,309. Perbedaan dari penelitian ini adalah membahas tentang kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet fe sedangkan penelitian saya membahas tentang kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang tingkat kepatuhan.
6. Penelitian Zahrotunnimah, (2020) dengan judul penelitian yaitu Langkah Taktis Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona COVID-19 Di Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2020 menggunakan penelitian kualitatif dengan metode content analysis. Responden pada penelitian ini adalah pemerintah dan masyarakat. Hasil dari penelitian ini langkah-langkah taktis dan aksi gerak cepat yang dilakukan oleh pemerintah masing-masing daerah dalam pencegahan penyebaran virus COVID-19 sudah tepat. Perbedaan penelitian ini adalah membahas langkah taktis sedangkan penelitian saya membahas motivasi dan

kepatuhan. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti pencegahan virus COVID-19.

